

MENAKAR KETAHANAN BANK SYARIAH TERHADAP GEJOLAK EKONOMI GLOBAL: ANALISIS EMPIRIS DENGAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Fathur Rochman

Sekolah Tinggi Agama Islam Minhaajurroosyidiin

Email: frochman901@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis ketahanan perbankan syariah Indonesia terhadap gejolak ekonomi global menggunakan pendekatan empiris kuantitatif. Data triwulanan periode 2019-2023 digunakan untuk menguji pengaruh Global Economic Policy Uncertainty (GEPU_ppp), harga minyak dunia, suku bunga The Fed, dan nilai tukar USD/IDR terhadap profitabilitas bank syariah (ROA). Metode regresi linear berganda dengan 20 observasi menunjukkan harga minyak dunia ($\beta = 0,007$, $p = 0,003$) dan nilai tukar rupiah ($p = 0,013$) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara GEPU_ppp dan FEDFUNDS tidak signifikan. Model regresi simultan signifikan ($F = 7,967$, $p = 0,001$) dengan Adjusted $R^2 = 0,595$. Temuan mengindikasikan ketahanan bank syariah Indonesia lebih sensitif terhadap gejolak harga komoditas dan nilai tukar dibandingkan ketidakpastian kebijakan global dan suku bunga internasional. Implikasinya, penguatan manajemen risiko komoditas dan nilai tukar menjadi krusial bagi industri perbankan syariah menghadapi ketidakstabilan ekonomi global.

Kata Kunci: Perbankan syariah, ketahanan ekonomi, gejolak ekonomi global, profitabilitas, Return on Assets (ROA), harga minyak dunia, nilai tukar, manajemen risiko

ABSTRACT

This study analyzes the resilience of Indonesian Islamic banking against global economic shocks using a quantitative empirical approach. Quarterly data from 2019-2023 were utilized to examine the impact of Global Economic Policy Uncertainty (GEPU_ppp), world oil prices, Federal Reserve interest rates, and USD/IDR exchange rates on Islamic banking profitability (ROA). Multiple linear regression analysis with 20 observations revealed that world oil prices ($\beta = 0.007$, $p = 0.003$) and rupiah exchange rates ($p = 0.013$) significantly and positively influence ROA, while GEPU_ppp and FEDFUNDS were insignificant. The regression model was statistically significant ($F = 7.967$, $p = 0.001$) with an Adjusted R^2 of 0.595. Findings indicate that Indonesian Islamic banking resilience is more sensitive to commodity price volatility and exchange rate fluctuations compared to global policy uncertainty and international interest rate changes. Consequently, strengthening commodity and exchange rate risk management strategies becomes crucial for the Islamic banking industry in addressing global economic instability.

Keywords: *Islamic banking, economic resilience, global economic shocks, profitability, Return on Assets (ROA), world oil prices, exchange rate, risk management*

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam tahun-tahun terakhir. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset perbankan syariah Indonesia tumbuh rata-rata 12,50% *year-on-year* pada tahun 2023-2024, dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai 25,59% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024). Meskipun demikian, periode 2019-2023 diwarnai dengan berbagai guncangan ekonomi global yang berpotensi memengaruhi stabilitas dan kinerja perbankan, termasuk perbankan syariah. Guncangan tersebut meliputi pandemi COVID-19, lonjakan inflasi global, pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral utama dunia (seperti The Fed), fluktuasi tajam harga komoditas, dan peningkatan ketidakpastian kebijakan ekonomi global.

Bank Syariah telah menunjukkan tingkat modal dan kualitas aset yang disesuaikan dengan risiko yang lebih baik, yang berkontribusi pada ketahanan mereka selama krisis keuangan. Bank-bank ini memberikan pengembalian yang memuaskan dan fokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk menahan guncangan eksternal (Tok & Yesuf, 2022). Beberapa studi empiris mendukung pandangan ini, seperti penelitian Hanafi et al. (2022) yang menemukan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia tetap stabil di tengah krisis ekonomi akibat pandemi.

Di sisi lain, meskipun bank syariah tidak menggunakan suku bunga, perubahan kebijakan moneter global dan guncangan makroekonomi tetap berpotensi memengaruhi kinerja mereka melalui berbagai saluran transmisi. Menurut Chiad & Gherbi (2024) Bank Syariah di Arab Saudi mempunyai hubungan terhadap faktor inflasi dan ketidakpastian kebijakan ekonomi, Bank syariah juga terdampak dari perubahan faktor ekonomi global. Bank-bank Syariah terlibat dalam perdagangan internasional dan transaksi valuta asing, yang secara inheren mengekspos mereka terhadap risiko sistemik. Transaksi ini dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, fluktuasi mata uang, dan ketegangan geopolitik, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan (Jatmiko, Iqbal, & Ebrahim, 2024) (Nouman et al., 2022). Rizal et al. (2021) mengkonfirmasi adanya pengaruh faktor eksternal seperti inflasi terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia, meskipun beberapa faktor seperti suku bunga BI dan nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam studi mereka.

Mengingat kontradiksi dalam literatur dan keterbatasan studi empiris tentang pengaruh faktor global terhadap kinerja bank syariah, khususnya di Indonesia, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif dampak berbagai faktor global terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah Indonesia selama periode gejolak 2019-2023. Secara spesifik, penelitian ini menguji pengaruh empat variabel global utama: Global Economic Policy Uncertainty (GEPU_ppp), harga minyak dunia (Brent), suku bunga The Fed, dan nilai tukar USD/IDR.

Kontribusi penelitian ini terletak pada analisis empiris yang fokus pada periode terjadinya *multiple shocks* global (pandemi, inflasi global, lonjakan harga energi), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang ketahanan bank syariah menghadapi berbagai jenis gejolak eksternal. Selain itu, penelitian ini menggunakan kombinasi variabel global yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur perbankan syariah Indonesia, terutama indeks GEPU yang merupakan ukuran ketidakpastian kebijakan ekonomi global yang relatif baru dikembangkan oleh Ahir et al. (2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda dipilih karena kemampuannya untuk mengidentifikasi pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sekaran, 2021)

Penelitian berfokus pada bank umum syariah di Indonesia dengan periode analisis 5 tahun terakhir (2019–2023). Data bersifat *time series* (runtun waktu) dengan frekuensi triwulanan, menghasilkan 20 observasi (Q1 2019 s.d. Q4 2023). Sumber data untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

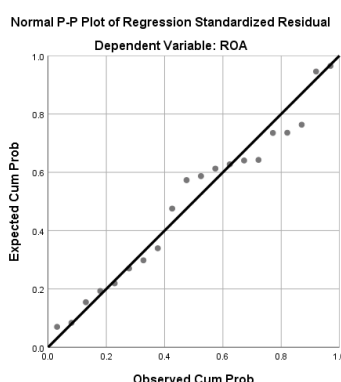
1. ROA Bank Syariah (variabel dependen) - Data diambil dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. GEPU_ppp (Global Economic Policy Uncertainty dengan bobot PPP) - Data diperoleh dari situs Economic Policy Uncertainty (www.policyuncertainty.com) yang mengikuti metodologi yang dikembangkan oleh Ahir et al. (2022).
3. Europe Brent Spot Price FOB (harga minyak dunia) - Data diambil dari U.S. Energy Information Administration (EIA).
4. FEDFUNDS (suku bunga acuan The Fed) - Data diperoleh dari Federal Reserve Economic Data (FRED).
5. KURS JISDOR (nilai tukar USD/IDR) - Data diambil dari statistik Bank Indonesia.

Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi 25 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif - Untuk menggambarkan karakteristik dasar data masing-masing variabel.
2. Analisis Korelasi - Untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel sebelum pengujian regresi.
3. Uji Asumsi Klasik - Meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi (Sekaran, 2021).
4. Analisis Regresi Linear Berganda - Untuk mengestimasi koefisien regresi dan menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Uji Hipotesis - Meliputi uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder di olah, 2025

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa titik – titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik – titik data searah dengan garis diagonal yang menunjukkan bahwa model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pada tabel 1 nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi hubungan satu sama lain antara variabel independen di dalam penelitian ini dan dapat disimpulkan bahwa bebas dari multikolinieritas.

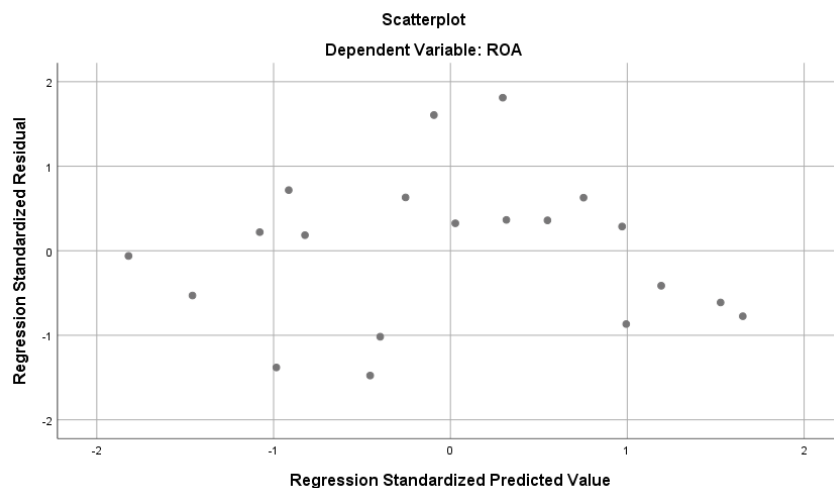
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GEPU_ppp	.946	1.057
	Europe Brent Spot Price FOB (Dollars per Barrel)	.884	1.132
	FEDFUNDS	.725	1.380
	KURS JISDOR	.767	1.304
a. Dependent Variable: ROA			

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder di olah, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Grafik plot atau scatter digunakan untuk uji heteroskedasitas. Hasilnya menunjukkan titik menyebar tidak beraturan, dan tidak membuat pola tertentu. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder di olah, 2025

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-watsons digunakan untuk menguji autokorelasi. Didapatkan nilai uji durbin watsons sebesar 1,765. Nilai $du = 1,8283$ dan $dL = 0,8943$ ($K=4$ dan $N=20$), maka nilai durbin watson berada di antara $dL < dW < dU$. Sehingga hasil pengujian autokorelasi tidak meyakinkan dan memerlukan uji Run Test.

Tabel 2 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,03417
Cases < Test Value	10
Cases ≥ Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	13
Z	,689
Asymp. Sig. (2-tailed)	,491

a. Median

Sumber: Data sekunder di olah, 2025

Hasil uji Run Test Asym Sig 2 tailed $0,491 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Liner Berganda

Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients
Model	B	Std. Error
1 (Constant)	-1,205	1,028
GEPU_ppp	-0,001	0,001
Europe Brent Spot Price FOB (Dollars per Barrel)	0,007	0,002
FEDFUNDS	0,014	0,023
KURS JISDOR	0,000	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder di olah, 2025

Berdasarkan tabel Coefficients, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y \text{ ROA} = -1,205 - 0,001(\text{GEPU_ppp}) + 0,007(\text{Brent}) + 0,014(\text{FEDFUNDS}) + 0,000(\text{KURS_JISDOR})$$

Interpretasi masing-masing koefisien:

1. Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -1,205. Nilai ini menunjukkan jika variabel bebas, (GEPU_ppp, Europe Brent Spot Price FOB (Dollars per Barrel), FEDFUNDS, dan KURS JISDOR) yang digunakan bernilai 0 (nol) maka nilai dari ROA sebesar -1,205 satuan.
2. GEPU_ppp ($\beta = -0,001$, $t = -1,511$, $p = 0,152$): Koefisien negatif mengindikasikan bahwa kenaikan ketidakpastian kebijakan global cenderung menurunkan ROA bank syariah. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Temuan ini sejalan dengan Bilgin et al (2021) yang menyatakan bahwa Ketidakpastian ekonomi meningkatkan risiko gagal bayar (*default risk*) pada bank konvensional, tetapi tidak berpengaruh signifikan pada bank syariah. Perbedaan ini paling jelas pada bank yang lebih besar, lebih terdiversifikasi, dan go public. Namun, berbeda dengan Zuhroh dan Rofik (2024) yang menemukan pengaruh negatif signifikan GEPU terhadap ROA bank syariah dalam jangka pendek.
3. Harga Minyak Brent ($\beta = 0,007$, $t = 3,593$, $p = 0,003$): Kenaikan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Setiap kenaikan \$1 harga minyak akan meningkatkan ROA sebesar 0,007 poin persentase, ceteris paribus. Temuan ini sejalan dengan Sobol et al (2023) yang menunjukkan bahwa ada efek positif yang signifikan dari harga minyak pada profitabilitas bank-bank Syariah di Timur Tengah. Hal ini karena harga minyak yang lebih tinggi umumnya menyebabkan peningkatan aktivitas ekonomi dan likuiditas di negara-negara pengeksport minyak, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja bank, termasuk ROA. Belkhaoui (2025) juga mengonfirmasi bahwa Di negara-negara pengimpor minyak, fluktuasi harga minyak dapat mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor perbankan. Hubungan ini menunjukkan bahwa harga minyak secara tidak langsung mempengaruhi ROA bank-bank Syariah dengan membentuk lingkungan ekonomi yang lebih luas di mana bank-bank ini beroperasi
4. FEDFUNDS ($\beta = 0,014$, $t = 0,613$, $p = 0,549$): Meskipun koefisien positif, pengaruh suku bunga The Fed terhadap ROA bank syariah tidak signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa perubahan kebijakan moneter AS tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas bank syariah Indonesia. Temuan ini mendukung argumentasi Azmi et al. (2021) bahwa bank syariah memiliki ketahanan lebih baik terhadap *shock* moneter global karena prinsip bagi hasil yang tidak berbasis bunga.
5. KURS JISDOR ($\beta = 0,000$, $t = 2,816$, $p = 0,013$): Meskipun koefisien sangat kecil, pengaruh nilai tukar terhadap ROA bank syariah signifikan secara statistik. Arah positif mengindikasikan bahwa depresiasi rupiah (kenaikan nilai KURS JISDOR) justru meningkatkan ROA bank syariah. Temuan ini kontras dengan Rizal et al. (2021) yang tidak menemukan pengaruh signifikan nilai tukar terhadap ROA bank syariah devisa. Ishak & Pribadhi (2021) menemukan bahwa nilai tukar mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Diterminasi (R²)**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change
1	.825 ^a	0,680	0,595	0,16908	0,680

a. Predictors: (Constant), KURS JISDOR, Europe Brent Spot Price FOB (Dollars per Barrel), GEPU_ppp, FEDFUNDS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder di olah, 2025

Tabel Model Summary menunjukkan nilai R sebesar 0,825, yang mengindikasikan korelasi sangat kuat antara variabel independen dan ROA. Nilai R² sebesar 0,680 berarti 68% variasi ROA bank syariah dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model. Setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel, Adjusted R² tetap kuat pada 0,595 (59,5%).

Uji F**Tabel 5 Hasil Uji F**

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,911	4	0,228	7,967	.001 ^b
	Residual	0,429	15	0,029		
	Total	1,340	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KURS JISDOR, Europe Brent Spot Price FOB (Dollars per Barrel), GEPU_ppp, FEDFUNDS

Sumber: Data sekunder di olah, 2025

Hasil uji ANOVA menunjukkan F-statistic sebesar 7,967 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,01$), mengonfirmasi bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji T

No.	Hipotesis	Uji	Hasil Uji	Keputusan
1	H1: GEPU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah	Uji T	(thitung) -1,511 <1,74588 (ttabel) dan nilai Sig. (0,152 > 0,05)	H1 ditolak
2	H2: Harga minyak dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah	Uji T	(thitung) 3,593 >1,74588 (ttabel) dan nilai Sig. (0,003 < 0,05)	H2 diterima
3	H3: Suku bunga The Fed secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah	Uji T	(thitung) 0,613 <1,74588 (ttabel) dan nilai Sig. (0,549 > 0,05)	H3 ditolak
4	H4: Kurs Jisdor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah	Uji T	(thitung) 2,816 >1,74588 (ttabel) dan nilai Sig. (0,013 < 0,05)	H4 diterima

Sumber: Data sekunder di olah, 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di antara empat variabel global yang diuji, harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia selama periode 2019-2023. Sementara itu, ketidakpastian kebijakan ekonomi global dan tingkat suku bunga The Fed tidak terbukti signifikan memengaruhi ROA bank umum syariah.

Pengaruh positif harga minyak dunia terhadap ROA bank syariah dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, kenaikan harga minyak dan komoditas lain pada 2021-2022 meningkatkan pendapatan sektor pertambangan dan pertanian di Indonesia, yang menjadi bagian penting dalam portofolio pembiayaan bank syariah. Peningkatan profitabilitas sektor-sektor ini berkontribusi pada perbaikan kualitas pembiayaan dan pendapatan bagi hasil bank syariah. Amin (2022) dalam studinya kenaikan harga minyak cenderung meningkatkan profitabilitas bank syariah karena ekonomi Arab Saudi yang sangat bergantung pada ekspor minyak. Ketika harga minyak naik, permintaan domestik meningkat dan bank syariah dapat menyalurkan lebih banyak pembiayaan ke proyek-proyek berbasis minyak, sehingga meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Kedua, sektor riil yang mendominasi fokus pembiayaan bank syariah mungkin mengalami peningkatan nilai aset dan pendapatan ketika harga komoditas global naik. Lonjakan harga ekspor, didorong oleh guncangan harga komoditas, dapat meningkatkan PDB domestik di pasar negara berkembang (Juvenal & Petrella, 2024). Kontrak bagi hasil, seperti *Mudarabah* dan *Musharakah*, sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas. Kenaikan harga dapat meningkatkan profitabilitas usaha yang dibiayai melalui kontrak ini, berpotensi mengarah pada pengembalian yang lebih tinggi bagi bank dan klien. Namun, mereka juga meningkatkan risiko kerugian jika usaha gagal berkinerja seperti yang diharapkan (Saleem, Daragmeh, Zahid, & Sági, 2024)

Pengaruh positif nilai tukar (depresiasi rupiah) terhadap ROA bank syariah menarik untuk dicermati. Meskipun depresiasi rupiah umumnya dianggap negatif bagi ekonomi, dalam konteks bank syariah Indonesia periode 2019-2023, kondisi ini justru berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Beberapa penjelasan potensial adalah: (1) portofolio pembiayaan bank syariah lebih terfokus pada sektor yang mendapat keuntungan dari depresiasi rupiah (seperti ekspor); (2) bank syariah mungkin memiliki manajemen risiko nilai tukar yang efektif; dan (3) depresiasi rupiah pada 2022-2023 terjadi bersamaan dengan kenaikan harga komoditas, sehingga efek negatifnya termitigasi oleh peningkatan pendapatan sektor komoditas. Tok & Yesuf (2022) Penerapan strategi berbasis nilai dalam perbankan syariah telah terbukti meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan, berpotensi meningkatkan kemampuan mereka untuk menahan guncangan nilai tukar. Strategi ini berfokus pada tingkat modal yang disesuaikan dengan risiko dan kualitas aset, yang sangat penting selama gangguan keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh GEPU dan FEDFUNDS terhadap ROA bank syariah mengindikasikan adanya ketahanan terhadap jenis guncangan global tertentu. Bank syariah tampaknya lebih terpengaruh oleh faktor-faktor yang langsung berdampak pada sektor riil (harga komoditas, nilai tukar) dibandingkan dengan sinyal kebijakan atau sentimen pasar global. Temuan ini memperkuat argumen AbdulGaniyy & AbdulKareem (2020) tentang keunggulan model bisnis syariah dalam menghadapi krisis ekonomi global di 2008-2009.

Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah observasi yang relatif terbatas (20 triwulan) dan fokus pada faktor global tanpa memasukkan variabel kontrol internal bank. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan data, menambahkan variabel internal bank, serta menerapkan metode analisis dinamis seperti ARDL atau VAR untuk menangkap efek jangka panjang dan jangka pendek dari gejolak global terhadap kinerja bank syariah. Nugraha et al. (2023) mencatat bahwa efisiensi operasional internal memainkan peran penting dalam mempertahankan profitabilitas bank syariah selama periode tekanan ekonomi, sehingga faktor ini patut dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketahanan bank syariah Indonesia terhadap gejolak ekonomi global pada periode 2019-2023 bersifat selektif dan dipengaruhi oleh jenis guncangan yang terjadi. Faktor-faktor global secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, dengan daya jelas model mencapai 59,5%.

Secara spesifik, harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank syariah memperoleh manfaat dari kenaikan harga komoditas global dan memiliki eksposur yang menguntungkan terhadap depresiasi rupiah, kemungkinan karena karakteristik portofolio pembiayaan mereka yang berfokus pada sektor riil yang berorientasi ekspor. Di sisi lain, ketidakpastian kebijakan ekonomi global dan perubahan suku bunga The Fed tidak terbukti signifikan memengaruhi ROA bank syariah, yang menunjukkan adanya tingkat ketahanan terhadap perubahan kebijakan moneter global dan sentimen ketidakpastian.

Implikasi dari penelitian ini meliputi pentingnya penguatan manajemen risiko komoditas dan nilai tukar pada bank syariah, serta optimalisasi portofolio pembiayaan pada sektor-sektor yang resilient terhadap guncangan global. Bagi regulator, temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan yang mendukung pengembangan instrumen mitigasi risiko

yang sesuai dengan prinsip syariah, terutama untuk mengelola eksposur terhadap volatilitas harga komoditas dan nilai tukar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeljawad, I., Rashid, M., Alia, M. A., Qushtom, R., Irshaid, M., & Sahyouni, A. (2024). Cushion hypothesis and credit risk: Islamic versus conventional banks from the MENA region. *PLoS ONE*, 19(7 July), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306901>
- AbdulGaniyy, A., & AbdulKareem, I. A. (2020). Islamic Banking and Global Financial Crises: A Review of Liquidity Risk Management. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 153–170. <https://doi.org/10.56613/islam-universalia.v2i1.155>
- Ahir, H., Bloom, N., & Furceri, D. (2022). *The World Uncertainty Index*. National Bureau of Economic Reseach. Cambridge.
- Amin, M. F. Bin. (2022). Asymmetric Impact of Oil Prices and Stock Prices on Bank's Profitability: Evidence from Saudi Islamic Banks. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 5(1), 31–58. <https://doi.org/10.18196/ijief.v5i1.11835>
- Azmat, S., Azad, A. S. M. S., Ghaffar, H., Hayat, A., & Chazi, A. (2020). Conventional vs Islamic banking and macroeconomic risk: Impact on asset price bubbles. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(May), 101351. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101351>
- Azmi, W., Hassan, M. K., Houston, R., & Karim, M. S. (2021). ESG activities and banking performance: International evidence from emerging economies. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 70, 101277. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101277>
- Belkhaoui, S. (2025). Oil price fluctuations and economic growth–banking sector nexus: modeling for MENA countries. *EuroMed Journal of Business*, 20(1), 216–243. <https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2023-0079>
- Bilgin, M. H., Danisman, G. O., Demir, E., & Tarazi, A. (2021). Economic uncertainty and bank stability: Conventional vs. Islamic banking. *Journal of Financial Stability*, 56, 1–49. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100911>
- Chiad, F., & Gherbi, A. (2024). the Role of Islamic Banks in Promoting Economic Growth and Financial Stability: Evidence From Saudi Arabia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 357–369. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.29](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.29)
- Esmaeil, J., Rjoub, H., & Wong, W. K. (2020). Do oil price shocks and other factors create bigger impacts on islamic banks than conventional banks? *Energies*, 13(12), 0–16. <https://doi.org/10.3390/en13123106>
- Hanafi, R., Rohman, A., & Sutapa, S. (2022). Islamic Bank Resilience: Financial and Sharia Performance During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 13(1), 18–30. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v13i1.18-30>
- Hidayah, N., Zamilah, A., Rizal, S., & Jaharuddin, J. (2021). The Resilience of Sharia and Conventional Banks in Indonesia during the Covid-19 Pandemic Crisis. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(2), 209–228. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.23964>
- Ishak, & Pribadhi, B. (2021). Determination Profitability of Islamic Banks with Exchange Rate as Moderating Variable. *Journal of Islamic Economics and Social Science (JIESS)*. <https://doi.org/10.22441/jiess.2021.v2i1.003>
- Jatmiko, W., Iqbal, A., & Ebrahim, M. S. (2024). On the Ethicality of Islamic Banks' Business Model. *British Journal of Management*, 35(1), 115–136. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12703>
- Junaidi, J. (2024). Islamic banks' contribution to Indonesia districts' economic growth and

- poverty alleviation. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 29(58), 294–308. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-06-2021-0097>
- Juvenal, L., & Petrella, I. (2024). Unveiling the dance of commodity prices and the global financial cycle. *Journal of International Economics*, 150, 103913. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2024.103913>
- Mubarok, F., Nugraha, D. P., & ... (2023). The resilience of Islamic banking efficiency in the face of the Covid-19 epidemic. *Journal of Islamic ...*. Retrieved from <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jiafr/article/view/13341>
- Naouar, A., Boulanouar, Z., & Grassa, R. (2024). Islamic banks and capital buffer behavior: A view from the Gulf cooperation council markets. *Pacific-Basin Finance Journal*, 83, 102257. <https://doi.org/10.1016/J.PACFIN.2024.102257>
- Nouman, M., Hashim, M., Trifan, V. A., Spinu, A. E., Siddiqi, M. F., & Khan, F. U. (2022). Interest rate volatility and financing of Islamic banks. *PLoS ONE*, 17(7 July), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268906>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *SIARAN PERS REFLEKSI 2024: PERBANKAN INDONESIA TETAP SOLID DAN MELANGKAH OPTIMIS DI TENGAH KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Forms/AllItems.aspx?RootFolder=%2Fid%2Fberita-dan-kegiatan%2Fsiaran-pers%2FDocuments%2FPages%2FRefleksi-2024-Perbankan-Indonesia-Tetap-Solid-dan-Melangkah-Optimis-Di-Tengah-Ketidakpastian->
- Rizal, R., Marlion, F. A., Pasrizal, H., & Anita, R. (2021). Internal and External Factors Effects towards Return on Assets in Indonesian Foreign Exchange Sharia Bank. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(1), 49–62. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v12i1.49-62>
- Safiullah, M. (2021). Financial stability efficiency of Islamic and conventional banks. *Pacific Basin Finance Journal*, 68(May), 101587. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101587>
- Saleem, A., Daragmeh, A., Zahid, R. M. A., & Sági, J. (2024). *Financial intermediation through risk sharing vs non-risk sharing contracts, role of credit risk, and sustainable production: evidence from leading countries in Islamic finance*. *Environment, Development and Sustainability* (Vol. 26). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03298-7>
- Šeho, M., Bacha, O. I., & Smolo, E. (2020). The effects of interest rate on Islamic bank financing instruments: Cross-country evidence from dual-banking systems. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(December 2019), 101292. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101292>
- Sekaran, U. (2021). *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS* (4th ed.). <https://doi.org/10.1002/9781119111931.ch108>
- Shi, H., & Zheng, H. (2022). Spillover connection between oil prices, energy risk exposure, and financial stability: implications for the COVID-19 pandemic. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(52), 78683–78697. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21100-5>
- Sobol, I., Dopierała, Ł., & Wyśiński, P. (2023). *Is the profitability of Islamic and conventional banks driven by the same factors?—A study of banking in the Middle East*. *PLoS ONE* (Vol. 18). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289264>
- Tok, E., & Yesuf, A. J. (2022). Embedding Value-Based Principles in the Culture of Islamic Banks to Enhance Their Sustainability, Resilience, and Social Impact. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020916>
- Zuhroh, I., & Rofik, M. (2024). How does global economic policy uncertainty affect

Islamic bank performance? An exploration from heterogeneous sample. *Banks and Bank Systems*, 19(4), 246–257. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(4\).2024.19](https://doi.org/10.21511/bbs.19(4).2024.19)